BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Kurbanmerupakan salah satuaktivitas yang pertama kali dilakukanolehkedua orang anakNabi Adam, yaituQabildanHabilatasperintahNabi Adam AS.Sebagaimanaditerangkandalam al-Qur'ansurat al-Maidah: 27:

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ مِنَ ٱلۡأٓخَرِ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ٢٧

> "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain[1]".

AllahmemerintahkankepadaNabi Adam melaluiwahyu agar beliaumengawinkanQabildengansaudarakembarHabildanmengawinkanHabildengansaudarakembarQabil.NamunQabiltidakmenyetujuihalini, iatidakmaukawindengansaudarakembarHabil. Iainginkawindengansaudaranyasendiri, karenasaudarakembarnyalebihcantikdarisaudarakembarHabil. OlehkarenaituNabi Adam menyuruhkeduaanaknya, agar masing-masingmelaksanakankurban, danNabi Adam berkata:

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1989), h. 99.

“Bahwadiantarakeduanyayang diterimakurbannyaitulah yang menjadisuamibagisaudarakembarQabil yang cantikjelitaitu[2].

Ibadahkurbanjugadisyari’atkankepadaNabi Ibrahimmelaluimimpipadamalamkedelapanbulan Dzulhijjah, bahwaIadiperintahkanuntukmenyembelihanaknya, Ismail. Makapadapagiharinya Ibrahim berpikir, apakahmimpiitudari Allah ataudarisyaitan.Karenaragutentangkebenaranmimpinyamaka Ibrahim tidakmelaksanakannyahariitu.PadamalamkesembilanNabi Ibrahim bermimpilagi.Dengandemikianmengertilah Ibrahim, bahwamimpinyaitudari Allah.Kemudianpadamalamkesepuluh Ibrahim bermimpilagi.Makapadawaktudhuhahari yang kesepuluhitu, Ibrahim melaksanakanperintahuntukmenyembelih Ismail.Makaketikaakanmenyembelih Ismail datanglahmalaikatJibrilmembawaseekorkambinguntukdigantidengan Ismail yang akandijadikankurbanolehNabi Ibrahim[3].

Sebagaimanaditerangkandalam Al-Qur’an.QS: as-Shoffat :107:

وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ١٠٧

“Dan kami tebusanakitudenganseekorsembelihan yang besar[4]”.

Kurban yang disyari’atkankepadaumatNabi Muhammad SAW.ini, untukmengingatkankembalini’mat Allah kepadaNabi Ibrahim

[2]Hasbi Ash Shiddieqy,*TuntunanKurban*,(Jakarta : PT. BulanBintang,1984), Cet. IV, h. 1.
[3]*Ibid.*
[4]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h.715.

AS.karenataatdanpatuhnyakepada Allah SWT. danuntukbertaqarrub (mendekatkandiri) kepada Allah[5].

Artikurban (bahasaarabnya*udhiyyah*) ialah yang disembelihpadaharirayakurban (IdulAdha).Dalamilmufiqihberartipenyembelihanhewantertentudenganniatmendekatkandirikepada Allah SWT. (kurban) padahariraya haji (IdulAdha) danatauhariTasyriq (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

Hukumkurbanadalahsunahmuakkad yang dilaksanakan oleh kaummuslimin yang mampu.Orang yang berkemampuan, tetapitidakmauberkurban, makasangatdibenciRasulullah SAW.Sebagaimanasabdanya:

عَنْ أبِي هُرَيْرَةَ, أنَّ رَسُولَ الله صلي الله عَلَيْهِ وَسَلم قَالَ : مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصلانَا. (رواه احمد وإبن ماجه).

”HaditsdariAbiHurairah, bahwasanyaRasulullah SAW bersabda: barangsiapa yang mempunyaikecukupandaniatidakberkurban, makajanganlahdekat-dekatditempatshalatku” (H.R. Ahmad danIbnuMajah)[6].

Namunpada ibadahKurbanadapersyaratan yang harusdipenuhi, salahsatunyaadalahwaktupenyembelihanhewankurbanitusendiri.Penyembelihan hewan kurban dilakukan pada hari-hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah) dan hari Tasyriq, yaitu 11,12, dan 13 Dzulhijjah, berdasarkan firman Allah SWT.QS: al-Hajj ayat28:

[5]Moh.Rifa’i, *FiqihIslamLengkap,* (Semarang :Toha Putra, 1989), h. 445.
[6]IbnuMajah, *SunanIbnuMajah,* (Beirut :Dar Al-Fikr, t.th),Juz II, h. 1044.

لِّيَشْهَدُواْ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُواْ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِيٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۖ فَكُلُواْ مِنْهَا وَأَطْعِمُواْ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ٢٨

"Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang Telah ditentukan atas rezki yang Allah Telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Makamakanlahsebahagiandaripadanyadan (sebahagianlagi) berikanlahuntukdimakan orang-orang yang sengsaradan fakir"[7].

Yang dimaksuddenganhari-hari yang ditentukan (*ayyammaklumat*)padaayatdiatasialahhariraya IdulAdhadanhariTasyriq[8].Yaitut anggal11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Hal inidijelaskanlagiolehhaditsNabi.

عَنْ جَبِيْرِبْنِ مَطْعَمْ قَالَ النبىصلى الله عليه وسلم كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ ذَبْحٌ (رواه احمد)

"Dari Jubair bin Muth'imberkata. BersabdaNabi SAW seluruhhariTasyriqmerupakanwaktupenyembelihan".(HR. Ahmad)[9].

Disyaratkan hewan kurban untuk tidak disembelih kecuali setelah terbitnya matahari dihari raya Idul Adha, dan kira-kira telah dilaksanakan shalat Idul Adha dan sah disembelih tiga hari setelah itu baik siang atau malam kecuali setelah habisnya hari tersebut[10].Dalam hadits diterangkan :

---

[7]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit*, h. 508.

[8]Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (Semarang:Toha Putra, t.th), h. 277.

[9]Ahmad bin Hambal, *Musnad al-ImanIbnHambal*, (BairutLibanon : Dar al- Fikr, 1993), Juz IV. h. 101.

[10]SayyidSabiq, *Fikih al-Sunnah*, Jilid III, (Bairut:Daar al-Fikr, 1992), h. 277.

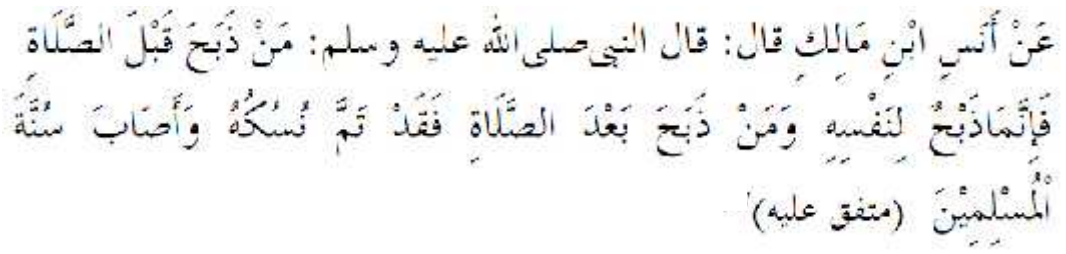
عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِيْنَ (متفق عليه)

> "Dari Annas bin Malik :Nabi SAW bersabda "Barangsiapa yang menyembelih (hewankurban) sebelumsholatIdulAdha, makasesungguhnyaiamenyembelihuntukdirinyasendiridanbarangsiapa yang menyembelihsesudahshalatIdulAdha, makasesungguhnyasempurnalahibadahnyadanmengikutisunnahkaummuslim". (Mutafaq 'allaih)[11].

Akan tetapi di Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian penulis menemukan bahwa mereka tidak melaksanakan penyembelihan hewan kurban kurban seluruhnya. Namun pengurusMajelisZikirAl-Hidayahinimengembangbiakkansebagian dari hewankurban.

Ini berawal dari pernyataanpimpinan Jama'ah Zikir al-Hidayah yaitu Tengku Erizal yang mengatakan kepada para jama'ah bahwa pada tahun (2013) ini kita akan menyembelih hewan kurban hanya sebagian saja dan sebagian lagi kita ganti dengan yang betina dan akan kita pelihara sebagai tabungan, supaya hewan ini berkembang biak[12].

Dan pelaksanaan hewan kurban seperti itu hanyalah pendapat Ketua Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian, tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu dengan para anggota jamaah yang ikut berkurban.

Pada tahun 2013 Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian mengumpulkan hewan kurban sebanyak 16 ekor, yang semua hewan kurban

---

[11]Al- Bukhari, *ShahihBukhari*, (BairutLibanon : Dar al-Fikr, 1991), Juz VII, h. 129.
[12]Rekaman Suara pernyataan dari Tengku Erizal.

tersebut berasal dari para jamaah. Adapun hewan kurban yang disembelih sebanyak 4 ekor dan sisanya sebanyak dua belas ekor tidak disembelih[13].

Oleh karena itu penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut dan mendalam bagaimana tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan hewan kurban didalam sebuah karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul :**PELAKSANAAN KURBAN PADA TAHUN 2013 DIKALANGAN MAJELIS ZIKIR AL-HIDAYAH PASIR PENGARAIAN DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM.**

B. BATASAN MASALAH

Untukmendapatkankupasan yang valid sertapembahasan yang dalamterhadapmasalah yang diteliti, makadalamtulisaninipermasalahan yang dibahashanyamenitikberatkankepadabagaimanatinjauanhukumIslamtentangtidakdisembelihnyahewankurban di Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian hanya pada tahun 2013 saja.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latarbelakangmasalahdiatasmakapenulisdapatmerumuskanbeberapapermasalahandalampenelitianini :

1. Bagaimanapelaksanaankurbanpada tahun 2013 dikalanganJama'ahMajelis Zikir Al-HidayahPasirPangaraian?

[13]23 Maret 2015. Wawancara dengan Ruslan Abdul Ghani, mantan wakil pimpinan Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian.

2. Apaalasantidak disembelihnyahewan kurbanpada tahun 2013 dikalanganJama'ahMajelis Zikir Al-HidayahPasirPangaraian ?
3. BagaimanatinjauanHukumIslamterhadaptatacarakurban pada tahun 2013dikalanganJama'ahZikir Al-HidayahPasirPangaraian ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. TujuanPenelitian

a. Untukmengetahuibagaimanapelaksanaankurban pada tahun 2013dikalanganJama'ahMajelis Zikir Al-HidayahPasirPangaraian.

b. Untukmengetahuiapaalasantidakdisembelihkurbanpada tahun 2013 dikalanganJama'ahMajelis Zikir Al-HidayahPasirPangaraian.

c. UntukmengetahuitinjauanHukumIslamterhadaptatacarakurban pada tahun 2013 dikalanganJama'ahMajelis Zikir Al-HidayahPasirPangaraian ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam secara luas, dan kalangan intelektual tentang hukum tidakdisembelihnyahewanKurban pada tahun 2013.

b. Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan penulis tentang hukum tidakdisembelihnyahewanKurban pada tahun 2013.

c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syaria'ah (S.Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. METODE PENELITIAN

1. JenisPenelitian

Penelitian ini bersifat*Field Research* (Penelitian Lapangan), denganmengambil data dariJamaahMajelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian KecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasir Pengaraian KecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan jama'ah Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian KecamatanRambahKabupatenRokanHulu.
b. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kurban pada tahun 2013 dikalangan Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian KecamatanRambahKabupatenRokanHulu.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan jama'ah Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian KecamatanRambahKabupatenRokanHulu berjumlah 112 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini, mengingat jumlahnya yang besar dan keterbatasan penulis, maka diambil 10 orang dari jumlah

pengurus dan jama'ah Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan tekhnik *purposive sampling*[14].

5. Sumber Data

Sumber data dalampenelitianiniterdiriatassumber data primer dansumber datasekunder.

a. Data primer.

Data Primer, yaitusumber yang memberikan data secaralangsung[15].Sumber primer iniadalahdata yang didapatkandariMajelisZikirAl-Hidayah, dengancaramelakukanwawancara (interview) padapengurus sertaJamaah al-Hidayah yangdapatmemberikaninformasidan data untukskripsiini.

b. Data sekunder, adalah data yang diperolehmelaluiliteratur-literatur yang adahubungannyadenganpermasalahan yang penulistelitiserta mendukungdanmelengkapisumber-sumber primer dapatdiambildaribuku-bukuataukaryailmiah yang isinyadapatmelengkapi data yang diperlukandalampenelitianini.

6. Metode Pengumpulan Data

[14]*Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu,lihat, sugiyono, 2012, h.126.

[15]SumardiSuryabrata, *MetodePenelitan*,(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1998), h. 84.

a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung tentang masalah yang diteliti.
b. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden mengenai permasalahan yang diteliti.
c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis. Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan.

7. Metode Analisa Data

Sebagai tindak lanjut dalam pengumpulan data maka metode pengumpulan data menjadi signifikan untuk menuju sempurnanya penelitian ini. Dalam analisis data, penulis metode sebagai berikut :

a. Metode Deskripsi yaitu suatu sistem penulisan dengan cara mendeskripsikan realitas fenomena sebagaimana adanya yang dipilih dari persepsi subyek. Metode ini digunakan terutama pada pandangan JamaahMajelis Zikir Al-Hidayah tentang tidak disembelihnyahewanKurban pada tahun 2013.
b. Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data-data kualitatif tersebut dikelompok kedalam kategori-kategori sesuai dengan jenis yang telah ditentukan, kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang akan dibahas.

F. SITEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran skripsi ini secara keseluruhan, maka akan penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi ini secara global yang sesuai dengan petunjuk penulisan skripsi Fakultas Syari'ah UIN SUSKA Riau. Adapunsistematikapenulisanskripsitersebutadalahsebagaiberikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : **DeskripsiLokasiPenelitian**, yang berisikantentang : Gambaran Umum Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, SejarahberdirinyaMajelisZikirAl-Hidayah, Peta Lokasi Majelis Zikir Al-Hidayah, strukturkepemimpinan, Surau-Surau, kegiatan-kegiatan, danpaham-pahamMajelisZikirAl-Hidayah.

BAB III : **Tinjauan Umum Tentang Hewan Kurban**, babinimerupakanlandasanteori yang digalidariperpustakaanyaitu, memuattentangpengertiankurban, dasarhukumkurban, sejarahdisyari'atkankurban, syarat-syaratkurban, hukumdagingkurban dan hikmah menyembelih kurban.

BAB IV : **Analisis Pelaksanaan Kurban Pada Tahun 2013 Dikalangan Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pengaraian Ditinjau Menurut Hukum Islam**. Pada bab ini berisikan tentang pelaksanaan kurban pada tahun 2013 dikalangan Majelis Zikir Al-Hidayah Pasir Pangaraian. AnalisistentangpendapatjamaahMajelis Zikir

Al-HidayahtentangtidakdisembelihnyahewanKurban,pada tahun 2013dantinjauanHukumIslamtentangtidakdisembelihnyahewanKurban pada tahun 2013.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA